

ARTIKEL

**HUBUNGAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MERESENSI
NOVEL “REMBULAN MERAH” KARYA MUSTAFA LUTHFI
OLEH SISWA KELAS XI SMA DHARMA BAKTI MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2014/2015**

**Oleh
Rosinta Mauli Sinaga**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

**Medan, September 2015
Menyetujui,**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.
NIP 19610420 197802 2 002**

**HUBUNGAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MERESENSI
NOVEL “REMBULAN MERAH” OLEH SISWA KELAS XI SMA
DHARMA BAKTI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2014/2015**

**Oleh
Rosinta Mauli Sinaga
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti sebanyak 105 orang siswa. Dari 105 orang siswa diambil secara acak (*random sampling*) dan diperoleh sampel sebanyak 38 siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Data membaca kritis diperoleh dengan menggunakan tes objektif dan data meresensi novel diperoleh dengan menggunakan tes uraian essay. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus homogenitas *product moment* oleh Karl Person dengan angka kasar. Dari hasil penelitian dapat di kemukakan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Dharma Bakti Medan adalah cukup dengan nilai rata-rata 69,34. Kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” adalah baik dengan nilai rata-rata 77,5. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” dilakukan dengan cara determinasi yaitu $r^2 \times 100\%$. Pada perhitungan sebelumnya diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,77$, sehingga diperoleh besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel yaitu $(0,77)^2 \times 100\% = 59,29\%$. Dari hasil perhitungan di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,77 > 0,261$) pada taraf signifikan 5% yang bermakna adanya hubungan positif yang signifikan antara membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Kata kunci : *Membaca Kritis, Kemampuan Meresensi Novel*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dalam berbicara, sipengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan, kemudian dalam menyimak si penerima pesan berupaya

memberikan makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. Selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberikan makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, ini karena karakter manusia tidak terlepas dari cerminan bahasanya. Karena bahasa menunjukkan jati diri untuk menuju manusia yang berkualitas.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses. Proses tersebut adalah pemerolehan makna dari bahasa tulis. Dalam membaca kita juga menangkap aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat. Dengan kata lain, hakikat membaca adalah memahami isi yang terkandung dalam teks.

Untuk memahami isi yang terkandung dalam teks ini salah satu hal penting yang harus kita perhatikan adalah kita harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Menurut Tarigan (1996 : 8), “Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.”

Untuk memahami isi yang terkandung dalam teks ini salah satu hal penting yang harus kita perhatikan adalah kita harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Apakah bacaan itu benar-benar memberikan pengetahuan yang kita butuhkan, atau hanya sekedar untuk menghibur? Atau apakah bacaan itu memberikan manfaat bagi kita? Atau apakah bacaan itu memberikan fakta-fakta? Dalam hal inilah membaca kritis benar-benar sangat diperlukan.

Melalui membaca kritis kita tidak hanya melihat permukaan bacaan, tetapi juga melihat, mengupas, dan menganalisis lebih dalam isi sebuah bacaan. Dengan membaca kritis kita juga akan menemukan makna tersirat dan tersurat yang dikemukakan pengarang dalam bacaan. Kita tidak hanya mencari kesalahan penulis tetapi benar-benar memberikan penilaian yang evaluatif serta analitis. Menurut Nurhadi (1987 : 143), “Membaca kritis kita tidak hanya melihat permukaan bacaan, tetapi juga melihat, mengupas, dan menganalisis lebih dalam isi sebuah bacaan. Dengan membaca kritis kita juga akan menemukan makna tersirat dan tersurat yang dikemukakan pengarang dalam bacaan. Kita tidak hanya mencari kesalahan penulis tetapi benar-benar memberikan penilaian yang evaluatif serta analitis.”

Membaca kritis merupakan modal utama bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pelajaran karena dalam membaca kritis siswa diharapkan mampu menginterpretasi secara kritis, menganalisis secara kritis, mengorganisasi secara kritis, menilai secara kritis dan menerapkan konsep secara kritis.

Dalam membaca kritis pembaca harus terbuka terhadap gagasan orang lain. Pembaca harus mengikuti pikiran penulis secara tepat, akurat dan kritis. Akurat artinya dalam hubungan relevansi, membedakan yang relevan dan yang tidak relevan atau tidak benar. Kritis berarti menerima pikiran penulis dengan dasar yang baik, logis, benar atau menurut realitas. Karena dalam membaca kritis pembaca akan menganalisis, membandingkan dan menilai.

Di lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis terutama menulis resensi novel berdasarkan unsur-unsur resensi. Menurut Samad (1997 : 1) “ Tindakan meresensi dapat berarti memberi penilaian, mengungkapkan kembali isi suatu karya, membahas, mengkritik, dengan maksud menginformasikan isi karya terhadap masyarakat luas.”

Dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, pemilihan bacaan yang selektif juga berpengaruh. Salah satu bacaan yang dapat meningkatkan membaca kritis adalah dengan meresensi novel. Hal ini disebabkan dalam meresensi novel hal penting yang harus dimiliki adalah sikap kritis. Dalam meresensi kita harus kritis dalam melihat permasalahan, menganalisis unsur-unsur yang ada dalam buku bacaan tersebut. Tingkat kerendahan kemampuan meresensi novel sangat berkaitan dengan membaca lanjut. Hal ini disebabkan karena membaca lanjut merupakan kegiatan membaca tingkat lanjut. Dalam meresensi novel kita akan membuat sinopsis novel. Dalam membuat sinopsis ini, kemampuan menemukan hal-hal penting dengan kritis sangat diperlukan. Saat memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan novel, penilaian yang kritis dan evaluatif melalui membaca kritis sangat diperlukan. Kuat dugaan bahwa meresensi siswa yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya kekritisan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi unsur-unsur yang akan dirensi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat dalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel “Rembulan Merah” Karya Mustafa Luthfi oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif, yaitu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala serta hubungan yang ada pada suatu objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:22) mengemukakan, “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.”

Penelitian ini dilakukan di SMA Dharma Bakti Medan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 115 siswa. Sampel diperoleh dengan cara acak dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang diperlukan untuk menjaring data penelitian. Arikunto (2006:19) menyatakan “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Alat pengumpulan data kemampuan membaca kritis menggunakan tes pilihan berganda, sedangkan alat pengumpul data kemampuan meresensi novel menggunakan tes essay. Teknik analitis data menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Berdasarkan hasil tes tentang kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Dharma Bakti Medan tahun pembelajaran 2014/2015 terlihat bahwa skor tertinggi membaca kritis (X) adalah 85 dan skor terendah adalah 50. Selanjutnya standar deviasi adalah 9,69 dan mean adalah 69,34. Berdasarkan ketentuan diatas ternyata skor rata-rata membaca kritis (X) = 69,34 yaitu berada pada kategori *cukup*.

2. Kemampuan Meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Berdasarkan hasil tes kemampuan meresensi novel siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015 di peroleh skor tertinggi kemampuan meresensi novel (Y) adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Selanjutnya diketahui skor rata-rata (mean) adalah 77,5 dan standar deviasi (SD) adalah 7,05. Skor rata-rata kemampuan meresensi novel (Y) 77,5 berada pada kategori *baik*.

3. Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Sebagaimana disebutkan pada bab III bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel “Rembulan Merah”

Karya Mustafa Luthfi oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta DHarma Bakti Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

Dari hasil perhitungan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $N = 38$. Pada $N = 38$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,279$. Setelah dibandingkan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,77 > 0,279$. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” dilakukan dengan cara determinasi yaitu $r^2 \times 100\%$. Pada perhitungan sebelumnya diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,77$, sehingga diperoleh besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel yaitu $(0,77)^2 \times 100\% = 59,29\%$.

Dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hipotesis kerja (H_a) diterima.

Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa deskriptif dengan test pilihan berganda dan setelah diadakan pengujian-pengujian, maka secara umum ditemukan membaca kritis oleh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015 adalah **cukup** dengan skor rata-rata mean 69,34. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Jumlah sampel ada 38 siswa. Yang memperoleh nilai 50-55 ada 5 orang. Nilai 56-60 ada 6 orang, nilai 61-70 ada 8 orang, nilai 71-80 ada 10 orang dan nilai 81-90 ada 9 orang. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca kritis adalah 69,34 dan termasuk ke dalam kategori cukup dengan Standar Deviasi adalah 9,69.

2. Kemampuan Meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa deskriptif dengan test uraian essay dan setelah diadakan pengujian-pengujian, maka diperoleh kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharma Bakti Tahun Pembelajaran 2014/2015 berada pada kategori **baik** dengan skor rata-rata 77,5. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 60. Yang memperoleh nilai 60-64 ada 2, nilai 65-70 ada 5 orang, nilai 71-80 ada 10 orang, nilai 81-85 ada 10 orang, dan nilai 86-90 ada 10 orang. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata kemampuan meresensi termasuk kedalam kategori baik dengan Standar Deviasi adalah 7,05.

Dibawah ini akan diterangkan satu persatu hasil yang dicapai siswa sesuai dengan indikator penilaian meresensi novel.

a. Kelengkapan Data Buku

Hasil penelitian pada indikator tentang kelengkapan data buku yaitu: 4 siswa (10%) dalam kategori baik. 11 siswa (27,5%) dikatakan kategori cukup f rbaik. Selanjutnya, 20 siswa (50%) dikatakan kategori kurang baik dalam membuat data buku. Selanjutnya terdapat 5(12,5%) siswa dalam kategori tidak baik.

b. Kepengarangan/ Latar Belakang Pengarang

Hasil penilaian pada indikator kepengarangan/ latar belakang pengarang yaitu 20 siswa (50%) dalam kategori baik dengan keruntutan pemaparan, runtut dan jelas, sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, 18 siswa (50%) dengan kategori kurang sempurna. Sementara tidak ada siswa yang tidak mampu dalam pemaparan kepengarangan/ latar belakang pengarang

c. Tujuan Resensator

Hasil penelitian pada indikator tujuan resensator sebanyak 96% siswa termasuk dalam kategori kurang baik, para siswa belum mampu menggunakan kalimat yang tepat dan efektif, sehingga banyak kata yang di ulang-ulang dan berputar-putar, meskipun tidak langsung pada tujuan, tetapi masih bisa dipahami dalam penggunaan kalimatnya.

d. Kemenarikan Judul Resensi Novel

Kesalahan yang umum dilakukan adalah ketidakmenarikan judul meresensi novel yang dibuat siswa karena hampir semua siswa memberi judul atau tema yang sama dalam teks resensinya. Hasil penelitian pada indikator kemenarikan judul, yaitu :0 siswa (0%) dalam kategori baik . Selanjutnya, 20 siswa (50%) dalam kategori kurang baik dalam kemenarikan judul. Selanjutnya terdapat 20 siswa (50%) siswa dalam kategori tidak baik dalam kemenarikan judul.

e. Mengungkapkan Kelebihan dan Kekurangan Resensi Novel

Hasil penelitian pada indikator kelebihan dan kekurangan resensi novel menunjukkan bahwa hampir 95% siswa belum mampu menggunakan ejaan yang tepat, menggunakan bahasa yang menarik dan bahasa yang digunakan masih terlalu pendek dan biasa-biasa saja.. Kemampuan siswa tergolong kurang baik dalam mengungkapkan kelebihan dan kekurangan novel.

f. Membuat Simpulan dan Saran Resensi Novel

Hasil penilaian pada indikator membuat simpulan dan saran yaitu 20 siswa (50%) dalam kategori baik. Selanjutnya, 18 siswa (50%) dengan kategori kurang sempurna. Sementara tidak ada siswa yang tidak mampu dalam membuat simpulan dan saran resensi novel.

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis maka diadakan uji normalitas setiap variabel penelitian. Adapun tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2). Syarat normalitas di penuhi apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan 5%. Normal atau tidaknya data penelitian ditentukan dengan mengkonsultasikan harga χ^2_{hitung} yang diperoleh dengan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sedangkan derajat kebebasan jumlah interval kelas adalah $db = k - 1$, dalam hal ini jumlah kelas (k) = 6 yang didasarkan pada interval kelas kurva normal sehingga derajat kebebasan (db) = 5. Terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Homogenitas sampel penelitian ini dilakukan dengan uji "F". Pengujian dilakukan terhadap data varians sampel kelompok-kelompok yang membentuk sampel X dan Y. Dengan statistik "F" varians kedua sampel perbandingan. Hasil perbandingan kedua varians tersebut merupakan harga "F". Pengujian homogenitas dilakukan dengan membandingkan harga "F"_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa varians data sampel penelitian bersifat homogen. Dari perhitungan statistik untuk varians dari kedua variabel penelitian di peroleh dengan mengkuadratkan kedua standar deviasi dari kedua variabel.

3. Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar kedua variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, maka sehingga yang diperhatikan atau diuji adalah kontribusi variabel membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel "Rembulan Merah". Kolinieran dan keberartian persamaan regresi antara membaca kritis(X) dengan meresensi novel (Y) diperoleh regresi Y atau X, yaitu : $Y = 38,41 + 0,56 X$.

Dari tabel dapat dilihat bahwa Ftabel dengan db (6 : 30) pada taraf signifikan 5% adalah 2,42 sedangkan Fhitung yang diperoleh adalah 0,53. Ternyata $F_h < F_t$ sehingga persamaan regresi $Y = 38,41 + 0,56 X$ adalah linier pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk uji

keberartian persamaan regresi, F_{tabel} dengan dk (1 : 36) pada taraf signifikan 5% adalah 4,11 sedangkan F_{hitung} yang diperoleh adalah 5,15. Ternyata $F_h > F_t$ sehingga persamaan regresi tersebut adalah berarti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi Y atas X mempunyai kontribusi yang linier. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya nilai r_{xy} .

Dari hasil perhitungan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $N = 38$. Pada $N = 38$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,279$. Setelah dibandingkan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,77 > 0,279$. Dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” dilakukan dengan cara determinasi yaitu $r^2 \times 100\%$. Dari hasil analisis korelasi ditemukan harga koefisien antar variabel membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” karya Mustafa Luthfi sebesar 0,77 dan setelah dikonsultasikan dengan rumus r_{tabel} pada 95% adalah 0,279. Hasil perhitungan korelasi product momen (r_{xy}) = 0,77 yang lebih besar dari nilai kritisnya pada taraf signifikan 95% = 0,279. Sehingga diperoleh besarnya kontribusi membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel yaitu $(0,77)^2 \times 100\% = 59,29\%$.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan kemampuan membaca kritis dengan meresensi novel “Rembulan Merah” teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik membaca kritis maka semakin baik pula meresensi novel. Dengan demikian, membaca kritis memiliki kontribusi sebesar 59,29% dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” karya Mustafa Luthfi.

PENUTUP

Setelah menganalisis permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka diperoleh tiga kesimpulan bahwa kemampuan membaca kritis oleh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015 adalah *cukup* dengan skor rata-rata mean 69,34. Kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharma Bakti Tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah *baik* dengan skor rata-rata 77,5.

Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan

membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $N = 38$. Pada $N = 38$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,279$. Setelah dibandingkan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,77 > 0,279$.

Dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan korelasi product momen (r_{xy}) = 0,77 yang lebih besar dari nilai kritisnya pada taraf signifikan 95% = 0,279. Kontribusi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah” adalah 59,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli Kurniawan. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : CV Sinar Baru.
- Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta : PT Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.